



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

SALINAN

## PENETAPAN

Nomor 262/Pdt.P/2024/PA.Tkl.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA PENGADILAN AGAMA TAKALAR

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama, dalam sidang tunggal yang dilangsungkan secara elektronik telah menjatuhkan penetapan atas permohonan Pengesahan Perkawinan/Itsbat Nikah yang diajukan oleh:

**Bahtiar Ngemba bin Dg. Liwang**, NIK 7305020103790002, tempat tanggal lahir: Lamangkia, 01 Maret 1979, umur 45 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Nelayan, bertempat tinggal di Dusun Lamangkia, Desa Topejawa, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, email [daengjoja0111@gmail.com](mailto:daengjoja0111@gmail.com);

**Pemohon I;**

**Sarifah Dg. Ti'no binti Beta**, NIK 7305025002790004, tempat tanggal lahir: Tamasongo, 10 Februari 1979, umur 45 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, bertempat tinggal di Dusun Lamangkia, Desa Topejawa, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, email [daengjoja0111@gmail.com](mailto:daengjoja0111@gmail.com);

**Pemohon II;**

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

#### DUDUK PERKARA

Bahwa Para Pemohon dalam surat permohonannya tertanggal 28 November 2024 yang terdaftar secara elektronik melalui Sistem Informasi Pengadilan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Takalar Nomor 262/Pdt.P/2024/PA.Tkl. tanggal 02 Desember 2024 dengan dalil-dalil sebagai berikut:

Hlm. 1 dari 13 Salinan Penetapan No.262/Pdt.P/2024/PA.Tkl.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa Pemohon I telah menikah dengan Pemohon II pada 14 November 2000 di rumah orangtua Pemohon II di Lingkungan Tamasongo, Kelurahan Pappa, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar, dinikahkan oleh Imam Kelurahan Pappa yang bernama H. Jarre dan yang menjadi wali nikah adalah Ayah Kandung Pemohon II yang bernama Beta dan disaksikan oleh dua orang laki-laki dewasa yang beragama Islam masing-masing bernama Abdul Hamid dan Dg. Ngopo dengan mahar berupa gelang emas 3 gram dibayar tunai;
2. Bahwa sebelum menikah Pemohon I berstatus perjaka dan Pemohon II berstatus perawan. Pemohon I dan Pemohon II tidak sesusuan dan tidak ada hubungan mahram yang dapat menghalangi perkawinan;
3. Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak yang bernama;
  - 3.1 Erwin, umur 23 tahun;
  - 3.2 Marwan, umur 19 tahun;
  - 3.3 Rista Ramadhan, umur 15 tahun;
4. Bahwa sejak perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah terjadi perceraian dan berpoligami sampai sekarang;
5. Bahwa tidak ada pihak yang keberatan atas pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
6. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II sampai sekarang tetap beragama Islam;
7. Bahwa oleh karena itu Pemohon I dan Pemohon II sangat membutuhkan Penetapan Pengesahan Nikah dari Pengadilan Agama Takalar sebagai bukti sah adanya ikatan pernikahan serta untuk pengurusan kelengkapan administrasi kependudukan Pemohon I dan Pemohon II;
8. Bahwa untuk menertibkan pencatatan pernikahannya, agar diperintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan pernikahannya pada Kantor Urusan Agama yang wilayahnya meliputi tempat tinggal Pemohon I dan Pemohon II;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Takalar cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini, berkenan memutuskan sebagai berikut:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;

Hlm. 2 dari 13 Salinan Penetapan No.262/Pdt.P/2024/PA.Tkl.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

pusat@mahkamahagung.go.id

2. Menyatakan sah pernikahan antara Pemohon I (**Jamaluddin bin Basang Dg. Lalang**) dengan Pemohon II (**Sarifah Dg. Ti'no binti Beta**) yang dilaksanakan pada 14 November 2000 di Lingkungan Tamasongo, Kelurahan Pappa, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar;
3. Memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan pernikahannya pada Kantor Urusan Agama tempat tinggal Pemohon I dan Pemohon II;
4. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan, Para Pemohon hadir di persidangan;

Bahwa permohonan Isbat Nikah Para Pemohon terlebih dahulu telah diumumkan melalui papan pengumuman Pengadilan Agama Takalar pada tanggal 03 Desember 2024;

Bahwa perkara dilanjutkan dengan pembacaan surat permohonan Para Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Para Pemohon;

Bahwa Para Pemohon untuk membuktikan dalil-dalilnya telah mengajukan bukti-bukti berupa saksi-saksi sebagai berikut:

1. Hamzah Dg Sija bin Dg Nassa, tempat tanggal lahir: Takalar 11 Des. 1945, agama Islam, pekerjaan Nelayan, alamat Dusun Lamangkia, Desa Topejawa, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:
  - bahwa saksi adalah paman Pemohon II;
  - bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II;
  - bahwa benar Pemohon I dan Pemohon II adalah suami istri yang telah menikah secara Islam sejak 14 November 2000 di rumah orangtua Pemohon II di Lingkungan Tamasongo, Kelurahan Pappa, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar;
  - bahwa saksi tidak menghadiri ataupun menyaksikan pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
  - bahwa yang menjadi wali nikah adalah bapak kandung Pemohon II bernama Beta karena saat itu ayah Pemohon II masih hidup;

Hlm. 3 dari 13 Salinan Penetapan No.262/Pdt.P/2024/PA.Tkl.

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- bahwa berdasarkan penuturan Para Pemohon, Pemohon I dan Pemohon II dinikahkan oleh Imam Kelurahan Pappa bernama H. Jarre;
- bahwa saksi pernah mendengar bahwa ayah kandung Pemohon II memberikan kuasa wali secara lisan kepada Imam Kelurahan Pappa;
- bahwa berdasarkan penuturan Para Pemohon, saksi nikah yang ditunjuk saat itu adalah Abdul Hamid dan Dg. Ngopo;
- bahwa berdasarkan penuturan Para Pemohon, laki-laki tersebut adalah kakak kandung Pemohon II dan paman Pemohon II, beragama Islam, dewasa, berakal sehat, dan adil atau berperilaku tidak tercela;
- bahwa berdasarkan penuturan Para Pemohon, Pemohon II diberi mahar oleh Pemohon I berupa gelang emas 3 gram dan telah diserahkan secara tunai;
- bahwa pada waktu menikah Pemohon I berstatus bujang dan Pemohon II berstatus gadis;
- bahwa saksi tidak tahu mengenai proses ijab qabul saat itu, namun Para Pemohon hingga saat ini dikenal sebagai pasangan suami istri secara Islam;
- bahwa pada waktu menikah Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan muhrim/semenda/sesusuan ataupun halangan/larangan untuk menikah;
- bahwa setelah menikah, Pemohon I dan Pemohon II hidup rukun sebagai pasangan suami istri di Dusun Lamangkia, tidak pernah bercerai, tidak pernah keluar dari agama Islam;
- bahwa setelah menikah, Pemohon I dan Pemohon II dikaruniai 3 (tiga) orang anak;
- bahwa selama ini saksi tidak pernah melihat atau mendengar seseorang mempermasalahkan hubungan perkawinan Pemohon I dan Pemohon II;
- bahwa Pemohon I dan Pemohon II sejak menikah belum mempunyai buku akta nikah;
- bahwa maksud Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan pengesahan nikah adalah untuk mengesahkan pernikahan dan mendapatkan buku nikah serta untuk kelengkapan administrasi kependudukan Para Pemohon;

Hlm. 4 dari 13 Salinan Penetapan No.262/Pdt.P/2024/PA.Tkl.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

pusat@mahkamahagung.go.id

2. Usman Dg Nuntung bin Dg Bakkang, tempat tanggal lahir: Takalar 05 Mei. 1970, agama Islam, pekerjaan Nelayan, alamat Dusun Lamangkia, Desa Topejawa, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:
- bahwa saksi adalah kakak kandung Pemohon II;
  - bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II;
  - bahwa benar Pemohon I dan Pemohon II adalah suami istri yang telah menikah secara Islam sejak 14 November 2000 di rumah orangtua Pemohon II di Lingkungan Tamasongo, Kelurahan Pappa, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar;
  - bahwa saksi tidak menghadiri ataupun menyaksikan pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
  - bahwa yang menjadi wali nikah adalah bapak kandung Pemohon II bernama Beta karena saat itu ayah Pemohon II masih hidup;
  - bahwa berdasarkan penuturan Para Pemohon, Pemohon I dan Pemohon II dinikahkan oleh Imam Kelurahan Pappa bernama H. Jarre;
  - bahwa saksi pernah mendengar bahwa ayah kandung Pemohon II memberikan kuasa wali secara lisan kepada Imam Kelurahan Pappa;
  - bahwa berdasarkan penuturan Para Pemohon, saksi nikah yang ditunjuk saat itu adalah Abdul Hamid dan Dg. Ngopo;
  - bahwa saksi kenal laki-laki tersebut adalah kakak kandung Pemohon II dan paman Pemohon II, beragama Islam, dewasa, berakal sehat, dan adil atau berperilaku tidak tercela;
  - bahwa berdasarkan penuturan Para Pemohon, Pemohon II diberi mahar oleh Pemohon I berupa gelang emas 3 gram dan telah diserahkan secara tunai;
  - bahwa pada waktu menikah Pemohon I berstatus bujang dan Pemohon II berstatus gadis;
  - bahwa saksi tidak tahu mengenai proses ijab qabul saat itu, namun Para Pemohon hingga saat ini dikenal sebagai pasangan suami istri secara Islam;

Hlm. 5 dari 13 Salinan Penetapan No.262/Pdt.P/2024/PA.Tkl.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- bahwa pada waktu menikah Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan muhrim/semenda/sesusuan ataupun halangan/larangan untuk menikah;
- bahwa setelah menikah, Pemohon I dan Pemohon II hidup rukun sebagai pasangan suami istri di Dusun Lamangkia, tidak pernah bercerai, tidak pernah keluar dari agama Islam;
- bahwa setelah menikah, Pemohon I dan Pemohon II dikaruniai 3 (tiga) orang anak;
- bahwa selama ini saksi tidak pernah melihat atau mendengar seseorang mempermasalahkan hubungan perkawinan Pemohon I dan Pemohon II;
- bahwa Pemohon I dan Pemohon II sejak menikah belum mempunyai buku akta nikah;
- bahwa maksud Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan pengesahan nikah adalah untuk mengesahkan pernikahan dan mendapatkan buku nikah serta untuk kelengkapan administrasi kependudukan Para Pemohon;

Bahwa atas keterangan kedua orang saksi tersebut Para Pemohon membenarkannya dan mencukupkan bukti-buktinya;

Bahwa Para Pemohon tidak dapat menghadirkan bukti lainnya dan tidak ada lagi saksi yang mengetahui persis peristiwa pernikahan Para Pemohon karena saksi lainnya telah meninggal dunia;

Bahwa selanjutnya Hakim memerintahkan Para Pemohon untuk mengangkat sumpah tambahan (*supletoir*) sebagai alat bukti dalam perkara ini sebagaimana dalam Putusan Sela Nomor 262/Pdt.P/2024/PA.Tkl. tanggal 19 Desember 2024 Masehi bertepatan dengan tanggal 17 Jumadil Akhir 1446 Hijriah;

Bahwa atas perintah Hakim, Para Pemohon telah bersumpah di depan sidang dengan sumpah tambahan (*supletoir*) yang bunyi sumpahnya telah dicatat dalam berita acara sidang perkara ini;

Bahwa, Para Pemohon telah mengunggah kesimpulan melalui Sistem Informasi Pengadilan tanggal 20 Desember 2024 yang isinya sebagaimana telah tertuang dalam berita acara sidang;

Hlm. 6 dari 13 Salinan Penetapan No.262/Pdt.P/2024/PA.Tkl.

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, segala yang tercatat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penetapan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Para Pemohon adalah seperti telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa Pengadilan Agama Takalar telah diberikan dispensasi oleh Mahkamah Agung untuk melaksanakan persidangan dengan hakim tunggal sebagaimana KMA Nomor 375/KMA/HK.05/12/2019 tanggal 17 Desember 2019, tentang Izin Persidangan dengan Hakim Tunggal, maka perkara ini disidangkan dengan Hakim Tunggal;

Menimbang, bahwa terhadap permohonan tersebut Pengadilan Agama Takalar telah memanggil Para Pemohon di alamat yang ditunjuk dalam surat permohonan sesuai ketentuan Pasal 145 Ayat (1) R.Bg. dan mengumumkan selama 14 hari melalui pengumuman di Papan Pengumuman Pengadilan Agama Takalar mulai tanggal 03 Desember 2024 guna diketahui khalayak dan apabila ada pihak yang keberatan atas permohonan tersebut dapat mengajukan keberatannya ke Pengadilan Agama Takalar. Namun sampai batas waktu yang telah ditentukan ternyata tidak ada pihak yang merasa keberatan terhadap pengumuman tersebut sehingga perkara *a quo* dapat diteruskan;

Menimbang, bahwa Para Pemohon dalam permohonannya mendalilkan yang pada pokoknya bahwa Pemohon I dengan Pemohon II telah melangsungkan perkawinan tidak tercatat sesuai ketentuan syariat Islam yang dilaksanakan pada 14 November 2000 di rumah orangtua Pemohon II di Lingkungan Tamasongo, Kelurahan Pappa, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar, dinikahkan oleh Imam Kelurahan Pappa bernama H. Jarre dan yang menjadi wali nikah adalah bapak kandung Pemohon II bernama Beta, dan disaksikan oleh dua orang laki-laki dewasa yang beragama Islam bernama Abdul Hamid dan Dg. Ngopo, dengan mahar berupa gelang emas 3 gram dibayar tunai;

Hlm. 7 dari 13 Salinan Penetapan No.262/Pdt.P/2024/PA.Tkl.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

puskesmas.kamahagung.go.id

Menimbang, bahwa tujuan Para Pemohon mengajukan permohonan isbat nikah adalah untuk kepastian hukum adanya perkawinan antara keduanya serta untuk kelengkapan administrasi kependudukan Para Pemohon;

Menimbang, bahwa pada prinsipnya perkawinan hanya dapat dibuktikan dengan Kutipan Akta Nikah yang dibuat oleh Pegawai Pencatat Nikah. Namun, oleh karena bukti perkawinan berupa Kutipan Akta Nikah Pemohon I dan Pemohon II tidak ada, maka dapat diajukan Itsbat Nikah ke Pengadilan Agama sebagaimana ketentuan Pasal 7 Ayat (3) Inpres Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam yang berbunyi bahwa Itsbat Nikah dapat diajukan ke Pengadilan Agama yang berkenaan dengan:

- Adanya perkawinan dalam rangka penyelesaian perceraian;
- Hilangnya Akta Nikah;
- Adanya keraguan tentang sah atau tidaknya salah satu syarat perkawinan;
- Adanya perkawinan yang terjadi sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974;
- Perkawinan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalilnya, Para Pemohon berkewajiban untuk membuktikan hal tersebut di atas sebagaimana ketentuan Pasal 1865 KUH Perdata *jo.* Pasal 283 R.Bg dengan mengajukan bukti-bukti ke persidangan, Hakim akan mempertimbangkannya sebagai berikut:

Menimbang, bahwa saksi-saksi yang diajukan Para Pemohon, tidak termasuk orang yang dilarang sebagai saksi, memberi keterangan di bawah sumpah menurut agamanya, diperiksa dalam persidangan seorang demi seorang, sehingga telah memenuhi syarat formil sebagai saksi sesuai dengan Pasal 171 ayat (1), 172 ayat (1), dan 175 RBg. *jo.* Pasal 1909, 1910, dan 1911 KUH Perdata;

Menimbang, bahwa keterangan saksi-saksi Para Pemohon mengenai keadaan rumah tangga Para Pemohon adalah fakta yang dilihat sendiri dan didengar sendiri, saling bersesuaian serta relevan dengan dalil-dalil permohonan Para Pemohon. Dengan demikian, saksi-saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagai saksi sesuai dengan Pasal 1906, 1907, dan 1908 KUH Perdata *jo.* Pasal 307, 308, dan 309 RBg. *jo.* Pasal 134 Inpres

Hlm. 8 dari 13 Salinan Penetapan No.262/Pdt.P/2024/PA.Tkl.

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam serta saksi terdiri dari dua orang yang telah memenuhi batas minimal saksi sesuai dengan Pasal 306 RBg., sehingga saksi-saksi dan keterangannya tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi-saksi mengenai keadaan rumah tangga Para Pemohon yang hingga kini telah berlangsung selama kurang lebih 24 tahun tidak ada pihak manapun yang keberatan atau membatalkan pernikahan tersebut. Dengan demikian, Hakim mengkonstruksi kesaksian tersebut menjadi alat bukti persangkaan (*vermoeden*) bahwa adanya peristiwa pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II yang dilaksanakan menurut ketentuan hukum Islam, mengingat Pasal 310 RBg. *jo.* Pasal 1922 KUH Perdata;

Menimbang, bahwa Para Pemohon tidak dapat menghadirkan saksi lain untuk membuktikan dalil terpenuhinya rukun dan syarat pernikahan, maka Hakim telah menjatuhkan Putusan Sela Nomor 262/Pdt.P/2024/PA.Tkl. tanggal 19 Desember 2024, yang dalam amarnya pada pokoknya memerintahkan Para Pemohon untuk mengucapkan sumpah tambahan (*suppletoir*);

Menimbang, bahwa terhadap sumpah tambahan (*suppletoir*) yang diucapkan Para Pemohon di muka sidang, Hakim memberikan pertimbangan sebagai berikut;

Menimbang, bahwa sumpah tambahan yang diucapkan oleh Para Pemohon adalah dikarenakan Para Pemohon tidak mampu membuktikan dalil permohonannya secara sempurna;

Menimbang, bahwa sumpah tambahan yang diucapkan oleh Para Pemohon merupakan perintah Hakim karena jabatannya, yang dituangkan dalam Putusan Sela, hal mana sesuai dengan ketentuan Pasal 182 RBg., Pasal 1940, 1941, 1944, dan 1945 KUH Perdata;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan di atas, Hakim menilai bahwa sumpah tambahan yang diucapkan oleh Para Pemohon telah memenuhi ketentuan formil, sehingga dapat dipertimbangkan untuk menyempurnakan pembuktian dalil-dalil permohonan Para Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan alat bukti di persidangan yang pada pokoknya menguatkan dalil permohonan Para Pemohon, ditemukan fakta

Hlm. 9 dari 13 Salinan Penetapan No.262/Pdt.P/2024/PA.Tkl.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

hukum bahwa telah terjadi perkawinan yang sah menurut syariat Islam antara Pemohon I dan Pemohon II yang dilaksanakan pada 14 November 2000 di wilayah KUA Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar, dengan wali nikah bapak kandung Pemohon II bernama Beta, kemudian bapak kandung Pemohon II bertaukil wali kepada Imam Kelurahan Pappa bernama H. Jarre dan disaksikan oleh dua orang laki-laki muslim dan dewasa masing-masing bernama Abdul Hamid dan Dg. Ngopo dengan mahar berupa gelang emas 3 gram yang diberikan secara tunai, Para Pemohon tidak ada larangan menikah secara hukum Islam maupun hukum positif, setelah menikah Para Pemohon dikaruniai 3 (tiga) orang anak, dan selama ini tidak ada keberatan dari pihak manapun atas pernikahan Para Pemohon;

Menimbang, bahwa selain pertimbangan hukum tersebut Hakim memandang perlu mengutip pendapat ulama yang diadopsi menjadi pendapat Hakim, sebagai berikut:

1. Dalam kitab *l'anatut Thalibin* Juz IV halaman 254:

وفى الدعوى بنكاح علما امرأة ذكر صحته وشروطه من نحو ولى وشاهدى عدل

Artinya: "Dan dalam pengakuan tentang pernikahan dengan seseorang wanita, harus dapat menyebutkan tentang sahnya pernikahan dahulu dan syarat-syaratnya seperti wali dan dua orang saksi yang adil";

2. Dalam kitab *Bughyatul Mustarsyidin* halaman 298:

فإذا شهدت لها بينة على وقف الدعوى ثبتت الزوجية والإرث

Artinya: "Maka jika ada saksi yang memberikan keterangan bagi seseorang perempuan yang sesuai dengan permohonan, maka tetaplah hukum atas pernikahannya";

Menimbang, bahwa sejalan dengan ketentuan tersebut di atas, Hakim berpendapat sama dengan pendapat Syekh Jaad Al Haq Ali yang berfatwa bahwa pernikahan yang dilaksanakan tanpa memenuhi peraturan perundang-undangan, secara syar'i pernikahan tersebut dianggap sah apabila telah lengkap syarat dan rukunnya menurut hukum tersebut seperti yang diatur dalam syari'at Islam. Namun peraturan yang bersifat *tawtsiqi* (tambahan) juga harus dipenuhi agar pernikahan di kalangan umat Islam tercatat dan tidak liar serta untuk melindungi hak-hak hukum yang timbul setelah adanya perkawinan;

Hlm. 10 dari 13 Salinan Penetapan No.262/Pdt.P/2024/PA.Tkl.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

puskesmas.kamamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas maka Hakim berkesimpulan bahwa pernikahan Para Pemohon telah dilaksanakan sesuai dengan tata cara syariat Islam dan keduanya tidak ada halangan untuk menikah, sehingga perkawinan Para Pemohon telah memenuhi ketentuan sebagaimana Pasal 2 ayat (1), Pasal 8 sampai dengan Pasal 11 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 4, Pasal 39 sampai dengan Pasal 44 Inpres Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa terhadap adanya fakta bahwa tujuan dari permohonan Isbat Nikah yang diajukan oleh Para Pemohon adalah untuk mengesahkan pernikahan dan membuat akta nikah untuk kelengkapan administrasi kependudukan Para Pemohon, Hakim menilai alasan tersebut dapat diterima sebagai alasan yang berkepentingan hukum sebagaimana diatur dalam Pasal 7 ayat (3) huruf (e) Inpres Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam maka permohonan Para Pemohon dapat dikabulkan serta menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I dan Pemohon II yang dilaksanakan pada 14 November 2000 di wilayah hukum KUA Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka kepada Para Pemohon diperintahkan untuk mencatatkan pernikahannya tersebut kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan di tempat mereka tinggal *in casu* Kantor Urusan Agama Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar sebagaimana Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah dan Pasal 5 Inpres Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 Ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Para Pemohon;

Memperhatikan segala ketentuan peraturan perundang-undangan dan hukum *syar'i* yang berkaitan dengan perkara ini;

Hlm. 11 dari 13 Salinan Penetapan No.262/Pdt.P/2024/PA.Tkl.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

pusat@mahkamahagung.go.id

## MENETAPKAN:

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (**Jamaluddin bin Basang Dg. Lalang**) dengan Pemohon II (**Sarifah Dg. Ti'no binti Beta**) yang dilaksanakan pada 14 November 2000 di wilayah hukum Kantor Urusan Agama Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar;
3. Memerintahkan kepada Para Pemohon untuk mencatatkan perkawinan tersebut pada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar;
4. Membebaskan kepada Para Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp170.000,00 (seratus tujuh puluh ribu rupiah);

Demikian ditetapkan dalam sidang tunggal pada hari Senin tanggal 23 Desember 2024 Masehi bertepatan dengan tanggal 21 Jumadil Akhir 1446 Hijriah, Rini Fahriyani Ilham, S.H.I., M.H., sebagai hakim tunggal, penetapan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Hakim tersebut dan dibantu oleh Ismawaty, S.Ag. sebagai Panitera Sidang serta dihadiri oleh Para Pemohon secara elektronik. Penetapan tersebut telah dikirim secara elektronik melalui Sistem Informasi Pengadilan pada hari itu juga.

Hakim Tunggal

ttd

Rini Fahriyani Ilham, S.H.I., M.H.

Panitera Sidang

Ttd

Ismawaty, S.Ag.

## Perincian Biaya Perkara:

- PNBP	
a. Pendaftaran	Rp 30.000,00
b. Panggilan Pertama	Rp 20.000,00
c. Redaksi	Rp 10.000,00
- Biaya Proses	Rp 100.000,00
- Panggilan	Rp 0,00
- M e t e r a i	Rp 10.000,00

Hlm. 12 dari 13 Salinan Penetapan No.262/Pdt.P/2024/PA.Tkl.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

pusat@mahkamahagung.go.id

**Jumlah**

**Rp 170.000,00**

(seratus tujuh puluh ribu rupiah)

Hlm. 13 dari 13 Salinan Penetapan No.262/Pdt.P/2024/PA.Tkl.

**Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)